

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Bencana Alam

Menurut UU No. 24 tahun (2007) bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Asian Disaster Reduction (2003), bencana alam adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas yang dirasakan oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasi dengan sumber daya yang ada.

Bencana yang disebabkan oleh alam antara lain berupa tanah longsor, gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan kekeringan. Selain itu bencana yang diakibatkan oleh rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi dan wabah penyakit. Bencana yang disebabkan oleh manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

2. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan guncangan akibat terjadinya pergerakan lapisan dalam batu bumi atau lempeng bumi yang berasal dari bawah permukaan bumi. Getaran ini bersumber dari dalam bumi kemudian merambat melalui permukaan

bumi, dan menembus bumi sehingga makhluk hidup yang berada di permukaan bumi bisa merasakan getarannya. Sulit untuk memprediksi gempa bumi karena gerakan getaran gempa bumi sangatlah cepat. Selain itu getaran yang hebat bisa mengakibatkan kerusakan bangunan yang berada di atasnya.

Adapun jenis-jenis gempa bumi yaitu : gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik merupakan gempa yang ditimbulkan oleh pergerakan lempeng tektonik. Gempa tektonik dapat menyebabkan patahan atau retakan batuan kerak bumi. Gempa vulkanik merupakan gempa yang ditimbulkan oleh aktivitas gunung api, yang biasanya terjadi sebelum gunung api meletus. Sedangkan gempa runtuh ditimbulkan oleh runtuhnya atap gua atau terowongan tambang didalam bumi.

Gempa bumi terjadi pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2006, pukul 05.54 WIB di Perkampungan New Nglepen Yogyakarta. Gempa bumi tersebut merupakan gempa bumi tektonik, sebagai akibat dari patahnya lapisan tanah/batuan di dalam kulit bumi, dan diikuti oleh pelepasan energy secara mendadak. Keadaan gempa tektonik yang terjadi merupakan hasil tumbukan lempeng Eurasia dan Lempeng Indo-Australia.

Terjadinya gempa bumi di Yogyakarta mengakibatkan adanya dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif antara lain : banyaknya korban manusia akibat adanya gempa bumi. Berdasarkan data Satkorlak Propinsi DIY tanggal 13 Juli 2006, jumlah korban meninggal akibat gempa bumi di Propinsi DIY adalah 5.048 jiwa. Jumlah korban yang mengalami luka berat adalah 19.401 jiwa dan yang

mengalami luka ringan sejumlah 8.437 jiwa. Kabupaten Bantul merupakan daerah terparah yang dilanda gempa, mengakibatkan korban meninggal sejumlah 4.480 jiwa, Sleman 243 jiwa, Kota Yogyakarta 218 jiwa, Gunungkidul 84 jiwa, dan Kulonprogo 23 jiwa. Dampak negatif lainnya antara lain : masyarakat menjadi korban gempa banyak yang mengalami depresi dan putus asa karena kehilangan keluarga, harta benda dan pekerjaan. Masyarakat rentan terhadap kemiskinan, masyarakat rentan terhadap kelaparan dan wabah menyakit menular, dan kegiatan pendidikan anak-anak menjadi terganggu.

Dampak positif akibat terjadinya gempa antara lain : nilai-nilai kebersamaan (gotong royong) yang mulai tergerus oleh arus urbanisasi, menjadi kuat kembali. Solidaritas yang ditunjukkan oleh sukarelawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri memperkuat rasa kegotong-royongan para korban gempa. Kewaspadaan warga terhadap potensi bencana semakin kuat, tempat tinggal dan aktivitas mereka termasuk kawasan rawan bencana. Seperti kepedulian terhadap ketentuan-ketentuan keselamatan dalam bangun membangun bangunan, baik bangunan pemukiman maupun non pemukiman.

Akibat yang ditimbulkan dari gempa bumi tektonik di Dusun Nglepen warga kehilangan rumah serta harta benda, sehingga warga diungsikan dan tinggal di tenda sementara. Pemerintah berupaya untuk memberikan tempat tinggal pengganti bagi warga dusun Senggir yaitu disebuah lahan tebu milik pemerintah/kas desa. Lembaga Masyarakat Non-Pemerintah dan *Domes For The World Foundation* memberikan

bantuan berupa rumah dome kepada penduduk New Ngelepen pada bulan September 2006. Disebut rumah dome karena atap bangunan rumah mirip dengan tenda dome. Rumah dome dibuat tahan gempa untuk mengantisipasi adanya gempa bumi tektonik yang sewaktu-waktu bisa datang kembali.

Bangunan rumah dome berukuran diameter 7 meter dan tinggi rumah 4,6 meter. Rumah tersebut dilengkapi 2 pintu, 4 jendela, kamar sebanyak 2 ruangan dan ventilasi. Fasilitas yang terdapat di dalam rumah yaitu: ruang tamu, dapur dan kamar mandi seperti layaknya rumah pada umumnya. Rumah dome terdiri dari dua lantai yaitu lantai atas terbuat dari kayu dengan tangga ulir. Sedangkan lantai bawah dijadikan sebagai kamar tidur dan kamar tamu.

3. Perubahan Lingkungan Fisik

Perubahan lingkungan fisik merupakan perubahan yang terjadi di lingkungan setempat. Perubahan lingkungan fisik dapat terjadi akibat bencana alam maupun non alam. Perubahan lingkungan fisik yang terjadi karena bencana alam dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

Bencana alam dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi masyarakat, sehingga masyarakat harus memperbaiki kondisi lingkungan fisik seperti semula atau bahkan dapat berbeda. Factor lingkungan alam yang sulit untuk diperbaiki menyebabkan masyarakat merubah kondisi lingkungan fisik mereka. Misalnya dengan membangun tempat tinggal di daerah lain, karena tempat tinggal yang lama

sudah tidak bisa tempati kembali. Hal tersebut mengakibatkan kondisi lingkungan fisik mereka berubah.

Lingkungan tempat tinggal yang baru akan memunculkan kondisi sosial baru. Perubahan lingkungan fisik dapat mempengaruhi struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Struktur sosial merupakan suatu system yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan.

4. Perubahan Struktur Sosial

Secara umum istilah struktur dipahami sebagai “susunan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994) struktur juga berarti susunan atau “cara sesuatu disusun atau dibangun”. Sedangkan struktur sosial dalam kamus tersebut diartikan sebagai “konsep perumusan asas-asas hubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat yang merupakan pedoman bagi tingkah laku individu”. Struktur sosial masyarakat merupakan susunan unsur yang terdapat di dalam masyarakat dimana pada setiap unsur yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur tersebut dapat berupa lembaga dalam arti fisik (kelompok tani, karang taruna, PKK, dan sebagainya), sedangkan dalam bentuk non fisik dapat berupa (pranata, aturan, norma, dan sebagainya). Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur sosial masyarakat yaitu kelompok sosial, pranata sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, dan kebudayaan. Adanya unsur-unsur sosial masyarakat tersebut yaitu mengakibatkan adanya proses perubahan pada unsur-unsur sosial masyarakat dan membentuk dinamika dan

selanjutnya terjadi proses perubahan antar unsur sosial tersebut, sehingga membentuk dinamika tertentu di dalam masyarakat (dinamika masyarakat).

Unsur-unsur struktur sosial masyarakat antara lain sebagai berikut :

a. Kelompok sosial

Pada umumnya manusia dilahirkan seorang diri, namun manusia manusia tidak akan bisa hidup sendiri karena manusia tanpa manusia lainya akan mati. Misalnya bayi lahir di dunia harus diberi makan oleh ibunya, berjalan, bermain-main dan lain sebagainya. Jadi sejak lahir manusia berhubungan dengan manusia lainya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, manusia menggunakan fikiran, perasaan, dan kehendaknya. Di dalam menghadapi alam sekelilingnya seperti udara dingin, alam yang kejam dan lain sebagainya, manusia menciptakan rumah, pakaian dan lain-lain. Semua itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial dalam kehidupan manusia. Kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. (Soekanto 2009 : 125).

b. Lembaga (Pranata) sosial

Menurut Koentjaraningrat (2004: 133), pranata sosial adalah suatu system tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Sama halnya

dengan unsur-unsur sosial masyarakat yang lain, lembaga masyarakat dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu : memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah-laku di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama dalam hal menyangkut kebutuhan-kebutuhan. Selanjutnya adalah menjaga keutuhan masyarakat dan memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya). (Soekanto 2009).

Mengingat fungsinya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anggota masyarakat, maka dinamikanya ditentukan oleh proses dan pola perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini mencakup perubahan unsur-unsur kemasyarakatan, seperti norma-norma yang berubah, atau perubahan fungsi dari lembaga itu sendiri. Misalnya lembaga yang lama tergantikan oleh lembaga yang baru yang mampu melayani kebutuhan baru tersebut.

c. Mobilitas sosial

Menurut Paul B. Horton mobilitas sosial diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, atau gerak pindah dari strata satu ke strata lainnya. Apabila seseorang petani kemudian pindah dan beralih

pekerjaan menjadi pemilik warung makanan, maka dia melakukan mobilitas sosial. Juga apabila seorang yang semula mempunyai gaji 1.500.000 kemudian pindah pekerjaan karena tawaran gaji yang lebih tinggi. Proses diatas tidak saja terjadi pada individu-individu saja, akan tetapi mungkin bisa terjadi pada kelompok-kelompok sosial. Misalnya, suatu golongan minoritas dalam masyarakat berasimilasi dengan golongan mayoritas.

Bentuk-bentuk mobilitas yaitu mobilitas secara horisontal yaitu perpindahan dalam kelompok yang sederajat. Contohnya adalah, seseorang yang beralih kewarganegaraan, beralih pekerjaan yang sederajat atau mungkin peralihan, atau gerak obyek-obyek sosial seperti misalnya radio, mode pakaian, ideologi, dan lain sebagainya. Mobilitas sosial vertikal yaitu perpindahan individu ke kelompok yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis mobilitas sosial vertikal, yaitu mobilitas sosial vertikal naik dan mobilitas sosial vertikal turun.

Mobilitas sosial vertikal yang naik mempunyai dua bentuk utama, yaitu : pertama masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi, kedudukan mana yang telah ada. Kedua pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut. Adapun mobilitas sosial vertikal menurun mempunyai dua bentuk utama, yaitu : turunya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya, dan turunya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok sebagai kesatuan (Soekanto 2009).

d. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan sosial lainnya. Pada umumnya kehidupan manusia sangat lekat dengan nilai. Keberadaan nilai selalu mengandung kelangkaan, tidak mudah didapat, dan oleh karenanya memberi harga pada penyandanginya. Siapa yang memperoleh lebih banyak hal yang bernilai semakin terpuh dan tinggi kedudukannya. Apa yang dipandang bernilai tinggi di kehidupan masyarakat tidaklah sama pada setiap masyarakat.

Pada umumnya hal-hal yang mengandung nilai berkaitan dengan harta/kekayaan, jenis mata pencaharian, pengetahuan/pendidikan, keturunan, keagamaan, dan dalam masyarakat bersahaja unsur-unsur biologis (usia, jenis kelamin). Sedangkan bagi masyarakat desa (pertanian) yang dipandang bernilai adalah jumlah luas lahan pertanian yang dimiliki. Semakin besar seseorang mempunyai lahan pertanian akan menentukan seberapa tinggi kedudukannya di tengah masyarakat mereka. (Rahardjo 2010)

Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk mengolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu stratifikasi sosial adalah sebagai berikut : ukuran kekayaan. Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, termasuk dalam

stratifikasi sosial atas. Kekayaan tersebut bisa dapat dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, cara menggunakan pakaian, kebiasaan berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya. Selanjut adalah ukuran kekuasaan. Barang siapa yang mempunyai kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati stratifikasi sosial atas. Selain itu dapat dilihat dari ukuran ilmu pengetahuan. Ukuran ilmu pengetahuan biasanya dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki atau semakin tinggi gelar pendidikan yang dimiliki akan menempati stratifikasi sosial atas.

e. Kebudayaan

Salah satu unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat yaitu kebudayaan, karena kebudayaan lahir dari suatu lingkungan masyarakat dan menjadi salah satu ciri khas pada masyarakat tertentu dan terus dilestarikan agar dapat menjadi warisan sebuah Negara. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Unsur-unsur kebudayaan adalah sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi, mata pencaharian, sistem religi, kesenian.

5. Dinamika Masyarakat

Dinamika ialah sesuatu yang mengandung arti tenaga, kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi antara anggota kelompok dengan kelompoknya secara keseluruhan. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system dimana terdapat proses interaksi antara individu yang berada dalam kelompok tersebut. Dinamika masyarakat merupakan interaksi dan interdependensi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Proses interaksi yang terjadi dalam masyarakat berupa hubungan antara individu maupun kelompok masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain, sedangkan interdependensi yaitu hubungan saling ketergantungan satu sama lain.

Mempelajari teori dinamika masyarakat dapat memberi manfaat bagi peneliti dan masyarakat itu sendiri. Dinamika masyarakat dapat membentuk kerjasama saling membantu dalam mengatasi persoalan hidup. Dalam dinamika masyarakat pemecahan masalah dapat dilakukan secara demokratis, sehingga memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat. Terdapat faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika masyarakat yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. faktor internal antara lain:

- 1) Kesatuan bersatunya masyarakat untuk menjadi satu yang ingin mencapai tujuan bersama.
 - 2) Kepemimpinan yaitu sikap atau cara seorang pemimpin dalam mengkoordinasi, berkomunikasi, bersosialisasi kepada masyarakat.
 - 3) Kegiatan yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seorang, kelompok maupun masyarakat.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dinamika masyarakat yang berasal dari luar masyarakat. Faktor-faktor eksternal antara lain :
- 1) *Domes For The World Foundation* yaitu lembaga Non Pemerintah NGO (Non Governmental Organization) dari Amerika Serikat yang membantu pembangunan rumah dome dan didanai oleh Ali Albar dari Dubai.
 - 2) Dinas Pariwisata Yogyakarta yaitu lembaga pemerintah yang menetapkan Perkampungan New Nglepen sebagai Desa wisata dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menarik wisatawan.
 - 3) PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yaitu lembaga pemerintah yang bertugas dalam pemberdayaan masyarakat telah memberikan bantuan dana untuk pengembangan pariwisata di Perkampungan New Nglepen.
 - 4) PU pusat yaitu lembaga pemerintah yang memberikan bantuan dana untuk pembangunan bukit teletubies dan infrastruktur jalan, sehingga dapat menarik daya tarik wisatawan.

- 5) Perusahaan No drop yaitu perusahaan cat tembok yang memberikan bantuan cat tembok untuk pengecatan ulang rumah warga dan memberikan subsidi cat untuk warga yang membutuhkan cat tembok.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jerry Selvia 2013 yang berjudul Dinamika Masyarakat Transmigrasi Lokal di Dusun Imorenggo, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transmigrasi lokal yang bertujuan untuk merelokasi korban atau penduduk yang tinggal di daerah rawan banjir dan tanah longsor mampu membangun interaksi dan interdependensi dalam unsur-unsur sosial yang baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang ada, sehingga terjadi perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan tercipta dinamika masyarakat yang di dukung dengan faktor internal masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal pihak luar yaitu Dinas Pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Rajan 2015 yang berjudul Dinamika Pertanian Kota di Kampung Kauman, Kelurahan Ngupasan, Kota Yogyakarta. Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah pertanian kota di Kampung Kauman, mendiskripsikan struktur sosial masyarakat pertanian kota di Kampung Kauman, dan mendeskripsikan dinamika masyarakat pertanian kota di Kampung Kauman. Di dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masyarakat akan mengalami suatu perkembangan dan perubahan yang disebabkan karena adanya

interaksi-interaksi yang bersifat dinamis baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Dengan proses tersebut manusia dapat menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika masyarakat pertanian kota antara lain :

1) faktor internal dari dalam masyarakat yang berupa keinginan untuk maju dan kepemimpinan.

2) faktor eksternal yang berasal dari luar masyarakat yaitu interaksi masyarakat luar wilayah dan peran Pemerintah (DISPERINDAGKOP dan Dinas Pertanian DIY).

C. Kerangka Pemikiran

Bencana alam dapat merubah kondisi lingkungan fisik dalam kehidupan masyarakat. Semula masyarakat mempunyai lingkungan yang sudah di bangun bertahun-tahun lamanya dapat berubah. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi bangunan rumah, lingkungan sosial dan kondisi ekonomi. Perubahan cepat atau lambat akan dialami oleh masyarakat karena adanya interaksi sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat disebut perubahan sosial.

Masyarakat dalam menempati suatu wilayah baru dengan latar belakang tempat tinggal dan lingkungan yang baru, masyarakat secara otomatis akan saling beradaptasi dan berinteraksi satu sama lain dan mulai hidup secara berkelompok.

Dalam interaksi-interaksi individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok akan menimbulkan perubahan dalam

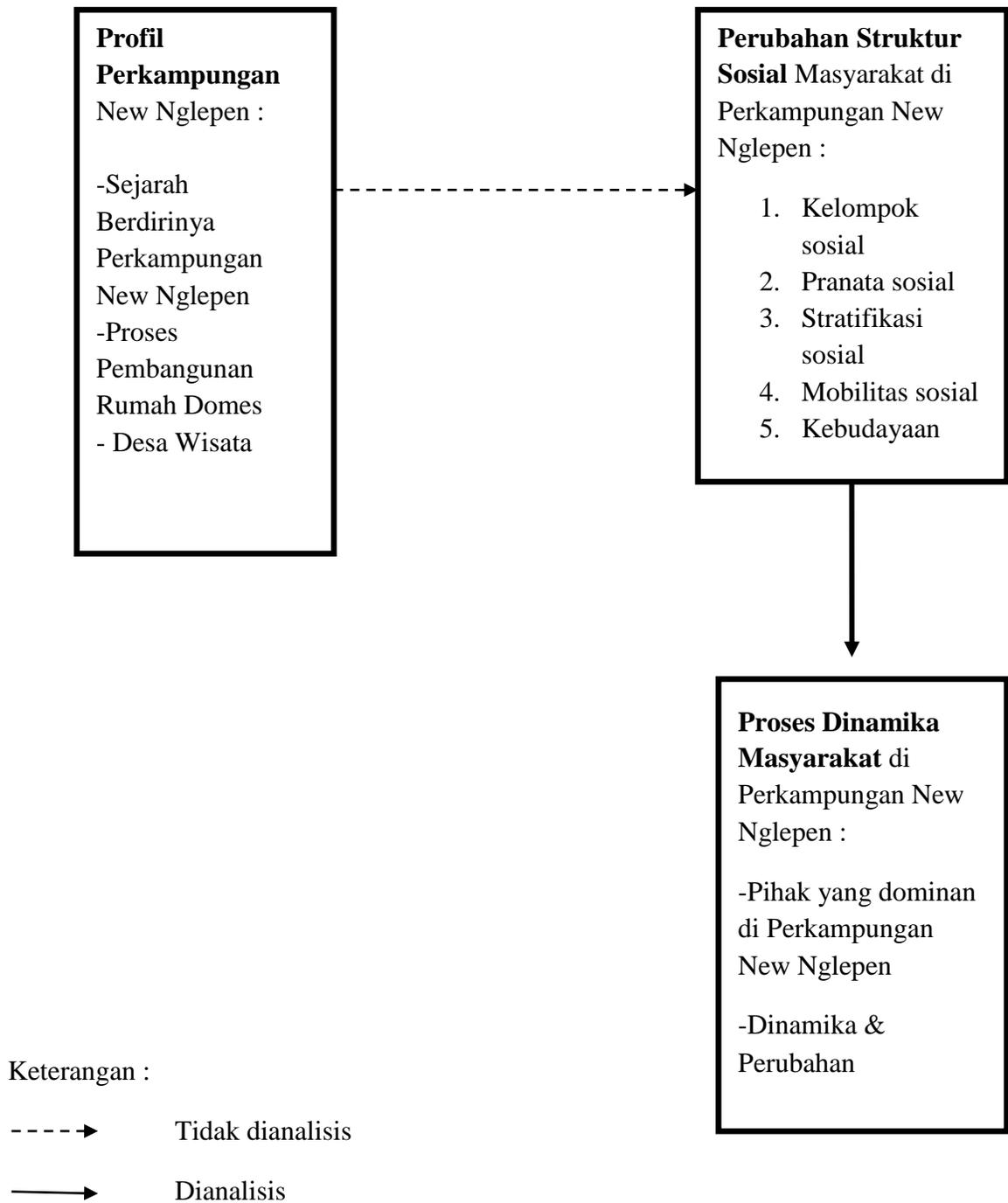
masyarakat tersebut. Hal itu menyebabkan manusia tidak hidup statis dan senantiasa bergerak atau berubah.

Bencana gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006 menyebabkan tanah yang di Dusun Senggir ambles dan tidak bisa ditempati lagi, sehingga terjadi perubahan lingkungan fisik dan perubahan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat menyebabkan perubahan unsur-unsur struktur sosial pada masyarakat.

Masyarakat di Dusun Senggir kemudian dipindahkan perkebunan tebu milik negara. Sejak saat itu mulai dibangun pemukiman untuk masyarakat yang bentuk rumahnya menyerupai tenda dome dan diresmikan menjadi Perkampungan New Nglepen. Bentuk bangunan yang unik seperti tenda dome dapat menjadi daya tarik wisata yang tinggi, sehingga Perkampungan New Nglepen diresmikan menjadi desa wisata.

Dinamika masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri yaitu adanya kesatuan, kepemimpinan dan kegiatan yang terdapat pada masyarakat. Selain itu terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat dapat berupa adanya dorongan pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Yogyakarta yang mendorong terjadinya perubahan masyarakat untuk memajukan Desa Pariwisata di rumah dome, bantuan dari lembaga swasta

Domes For The World Fondation yang telah membangun rumah dome, PNPM (Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat) lembaga pemberdayaan masyarakat, PU pusat lembaga bantuan dana insfrastruktur jalan, dan Perusahaan cat No Drop memberikan bantuan subsidi cat tembok.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran